



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9579-9591

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical

Tacya S Aritonang¹, Arthur Simanjuntak², Winarto³, Saur Meliana Sipayung⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

aritonangtasvas@gmail.com¹, as_smjt@rocketmail.com², kleinmaarfjine@gmail.com³, saurpavung12@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), profitabilitas, dan likuiditas terhadap cash holding pada perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi CSR yang diprosikan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRij), profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), serta likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR). Sementara itu, variabel dependen yaitu cash holding diukur menggunakan rasio kas dan setara kas terhadap total aset. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 41 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cash holding. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin besar tingkat kas yang dimiliki. Likuiditas juga berpengaruh positif terhadap cash holding, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki cadangan kas yang lebih besar. Secara simultan, CSR, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap cash holding.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Likuiditas, Cash Holding.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Menurut Alicia dkk., (2020) dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan ini dituntut untuk menyajikan data yang akurat sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen keuangan. Salah satu komponen aset yang memegang peranan penting dalam laporan keuangan adalah kas. Tingginya tingkat kepentingan kas membuat perusahaan perlu memastikan ketersediaannya optimal agar kegiatan operasional tidak terganggu. Kas yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan membiayai pertumbuhan. Sebaliknya, arus kas yang negatif memaksa perusahaan mencari sumber kas alternatif, misalnya menjual aset tetap. Oleh karena itu, pengelolaan dan penentuan tingkat *cash holding* menjadi aspek yang krusial bagi kelangsungan keuangan perusahaan. Penahanan kas (*cash holding*) merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen likuiditas yang memiliki peran signifikan dalam kinerja perusahaan.

Cash holding merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama mendukung kegiatan operasional dan transaksi. Kepemilikan kas yang memadai memberikan berbagai manfaat, salah satunya sebagai pembiayaan untuk pengeluaran yang bersifat tidak terduga (*unexpected expenses*) sehingga stabilitas operasional perusahaan dapat terjaga. Namun, penumpukan kas yang berlebihan juga memiliki dampak negatif, yakni hilangnya peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan karena dana yang tidak diinvestasikan tidak menghasilkan pendapatan tambahan. Oleh karena itu, salah satu tantangan utama bagi manajer keuangan adalah mengelola operasi perusahaan sekaligus mempertahankan keseimbangan jumlah kas yang optimal. Manajer dituntut untuk menjaga keseimbangan antar likuiditas dan efisiensi penggunaan kas, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya secara optimal. Perusahaan yang menerima pemasukan kas, manajer keuangan harus membuat keputusan strategis mengenai alokasi dana tersebut. Dengan demikian, pengelolaan *cash*

holding bukan sekedar urusan likuiditas, melainkan juga merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan serta keberlanjutan perusahaan (Levina & Sha, 2021). *Cash holding* diukur dengan membandingkan total kas dan setara kas terhadap total aset perusahaan.

Dalam upaya mempertahankan keamanan *cash holding*, diperlukan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi besaran *cash holding*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*, yaitu: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *net working capital*, *firm size*, dan *growth opportunity* (Ramadhan & Achyani, 2025). Sementara Husna dan Hariyanto (2019) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility*, mempengaruhi *cash holding*. Dari beberapa faktor yang disebutkan, peneliti menggunakan CSR, profitabilitas, dan likuiditas untuk mengukur *cash holding*.

Tabel 1. 1 *Reseachr Gap*

<i>Issue</i>	Peneliti	Temuan	<i>Research Gap</i>
Likuiditas dan <i>Cash Holding</i>	Elnathan dan Susanto (2020)	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i>	Terdapat perbedaan hasil penelitian likuiditas terhadap <i>Cash Holding</i>
	Davidson dan Rosmita (2021)		
	Hanaputra dan Nugroho (2021)		
	Farialmira dkk., (2024)		
	Hensu dan Nariman (2025)		
	Anderson dan Susanti (2025) Chandra & Ardiansyah (2022) Rahman (2021)	Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i>	
	Mubarok dkk., (2024)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i>	
	Rokhayati dkk., (2023)	Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i>	
	Anderson dan Susanti (2025)	Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i>	
Profitabilitas dan <i>Cash Holding</i>	Elnathan dan Susanto (2020)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i>	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap <i>Cash Holding</i>
	Cherie dkk., (2023)		
	Darmawan dan Nugroho (2021)	Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>	
CSR dan <i>Cash Holding</i>	Metwally dkk., (2024)	CSR berpengaruh positif dan signifikan	Terdapat perbedaan hasil penelitian CSR terhadap <i>Cash Holding</i>
	Mutmainah dkk., (2025)	CSR berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i>	

	Farialmira dkk., (2024)	CSR tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>	
--	----------------------------	--	--

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B?
4. Apakah CSR, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B.
4. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan terhadap Cash Holding perusahaan Consumer Non-Cyclical subsektor F&B.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait *cash holding* perusahaan.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan yang berharga bagi peneliti dalam praktik serta untuk menerapkan hasil studi yang telah diterima di bangku perkuliahan terkait variabel-variabel yang akan diteliti.
- b. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan kas yang optimal dengan memperhatikan aspek CSR, Profitabilitas, dan Likuiditas.
- c. Bagi Investor
Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Cash Holding*, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi untuk bahan penelitian di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Trade-Off Theory

Menurut Miller & Orr Rustam dalam Elnathan dan Susanto (2020), *trade-off theory* merupakan teori yang menguraikan bagaimana manajemen perusahaan terlebih dahulu melakukan perbandingan antara manfaat marginal dengan biaya marginal yang timbul dari keputusan kepemilikan kas dalam kaitannya dengan *cash holding* perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan akan menentukan tingkat kas optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dari memegang kas dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mempertahankan kas (Dwi dkk., 2022).

Stakeholder Theory

Kusumaningtias dalam Anam (2021:40) mengatakan bahwa “*Stakeholder theory* mendasari praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial entitas yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial entitas bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh entitas dan pengaruhnya terhadap masyarakat”.

Pecking Order Theory

Myers dan Maljuf dalam Sufiyati dkk., (2022) mengemukakan bahwa perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan dana internal. Kebijakan dividen, variasi laba, serta peluang investasi dapat menyebabkan aliran kas yang dihasilkan menjadi lebih banyak atau lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran investasi. Apabila aliran kas lebih sedikit, langkah awal yang akan diambil perusahaan adalah menarik dana dari kas atau investasi sekuritas yang dimilikinya.

Cash Holding

Pengertian *Cash Holding*

Menurut Sari dan Ardian dalam Adha dan Akmalia (2023;4) *cash holding* merupakan kas yang dikuasai oleh perusahaan dalam bentuk tunai. Kepemilikan kas merupakan aset yang penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu parameter bagi manajer untuk mampu mengelola kas dengan baik. Perusahaan dapat dinilai memiliki pengelolaan yang baik ketika manajernya mampu mengelola kas secara tepat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa *cash holding* merupakan aset krusial dalam setiap perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus dari manajer, investor, dan analisis keuangan.

Indikator *Cash Holding*

(Mutmainah dkk., 2025) mengungkapkan indikator pengukuran *cash holding* yaitu rasio kas dan setara kas terhadap total aset:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Astuti dkk., (2022) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Indikator *Corporate Social Responsibility*

Pratiwi dkk., (2020:100), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), generasi keempat, atau yang dikenal dengan G4, yang mencakup 91 indikator pengungkapan. Informasi CSR berdasarkan GRI ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu, aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan rumus:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_{ij} = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan

X_{ij} = Jumlah indikator yang diungkapkan

n_j = jumlah indikator (91)

Pengungkapan CSR berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 yang terdiri dari 91 indeks pengungkapan Indikator *Global Reporting Indeks* 4 yang dapat dilihat pada lampiran

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai efektivitas kinerja manajemen yang didasarkan pada tingkat pengembalian yang diperoleh dari kegiatan pinjaman dan investasi, profitabilitas merupakan rasio yang juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Oktafiana dan Hidayat, 2022;2).

Menurut Kasmir (2020:196) “profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan” (Mendrofa dkk., 2024).

Indikator Profitabilitas

Astuti dkk., (2021;121-127) mengungkapkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

Return on Assets (ROA)

Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan uraian mengenai indikator rasio profitabilitas di atas, peneliti memilih *Return on Assets (ROA)* sebagai proksi yang paling tepat untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah aset yang dimiliki. *Return On Asset* juga mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan nilai ROA yang negatif mengidentifikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena tidak mampu mengoptimalkan asetnya.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan sebagai alat untuk menilai dan menentukan kondisi keuangan perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Rasio likuiditas menjadi salah satu rasio yang sering digunakan dalam analisis keuangan dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Safitri, 2024).

Indikator Likuiditas

Seto dkk., (2023) mengungkapkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu:

Current Ratio

Current rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. *Current rasio* dihitung berdasarkan perbandingan antar aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan likuiditas dengan *Current Ratio (CR)*. Hal ini dikarenakan *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Anggraini dan Widhiasturi (2020) menyatakan *current ratio* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar, *current rasio* juga digunakan sebagai penyangga dan cadangan dana lancar di mana semakin tinggi nilai *current rasio* maka kinerja perusahaan dari sisi likuiditas akan terlihat baik dan risiko yang akan diterima investor semakin kecil.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses investigasi yang dilaksanakan secara aktif, teliti, dan sistematis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, serta merevisi fakta-fakta.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh unit analisis berupa individu, kasus, atau objek yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan (Swarjana 2022:5). Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa, manusia, hewan tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 Perusahaan.

Penggunaan rentan waktu dalam penelitian ini dimulai tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series*.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai awal tahun periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1 tabel populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2020:215). Dalam kondisi populasi berjumlah besar, peneliti menghadapi hambatan untuk mempelajari semua unit yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan peneliti berdasarkan kriteria khusus dengan memperhatikan sifat-sifat populasi yang diketahui pada tahap awal penelitian (Machali, 2021:74).

Dalam penelitian, sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dan menarik kesimpulan tanpa harus mengamati seluruh populasi secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel dan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan memperoleh laba pada periode 2022-2024
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan *sustainability* pada periode 2022-2024
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang diuraikan di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 41 perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor *f&b* yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Kriteria pemilihan sampel diuraikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> subsektor <i>F&B</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode: 2022-2024.		99
Kriteria pengambilan sampel:		
1.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> subsektor <i>F&B</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan 2022-2024	(21)
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> subsektor <i>F&B</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten menerbitkan laporan <i>sustainability</i> dan tidak memperoleh laba periode 2022-2024	(35)
3	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> subsektor <i>F&B</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
Jumlah sampel yang diperoleh		41
Jumlah pengamatan = 41 x 3		123

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor *f&b* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 99 perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor *f&b* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari 99 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2022-2024. Hasilnya terdapat 21 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2022-2024.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan *sustainability* dan tidak memperoleh laba periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 13 perusahaan yang tidak menerbitkan

- laporan *sustainability* dan 22 perusahaan yang tidak memperoleh laba. Jadi total perusahaan yang tidak menerbitkan laporan *sustainability* dan tidak memperoleh laba periode 2022-2024 sebanyak 35 perusahaan.
4. Selanjutnya, diperiksa lagi perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah. Hasilnya terdapat 2 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
 5. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 41 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 41 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 123 observasi data penelitian siap untuk diuji.

Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi standar yang ditetapkan sehingga mampu menghasilkan temuan yang relevan dengan fenomena di lapangan. Metode analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 27. Tahapan analisis dimulai dengan pengujian asumsi klasik sebelum dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini mempelajari ketergantungan variabel terikat (dependen) terhadap satu atau lebih variabel bebas (independen).

Pengujian Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini diuji melalui dua jenis pengujian, yakni pengujian parsial (uji t) yang menguji pengaruh masing-masing variabel secara individual, dan pengujian simultan (uji F) yang menguji pengaruh variabel secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik setelah Transformasi Data

Uji Normalitas setelah Transformasi Data

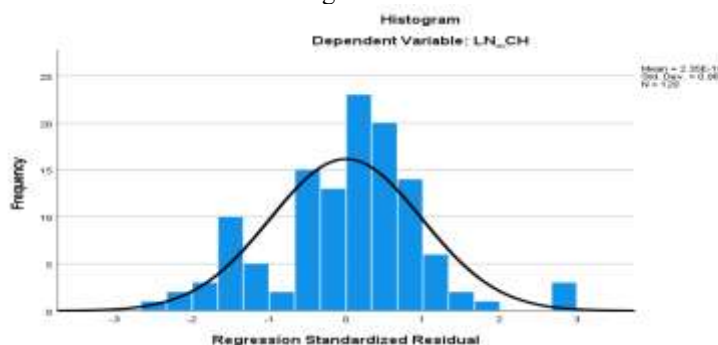
Tabel 3.1 Normalitas setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84634485
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,079
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,051

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

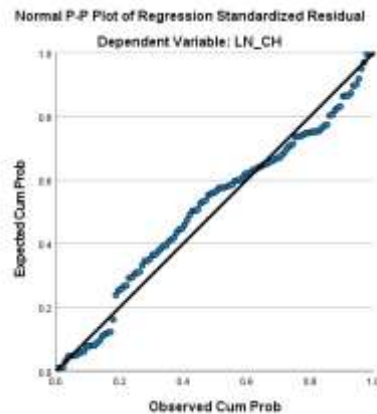
Berdasarkan tabel 3.1, diketahui bahwa nilai *Asymp, sig (2-Tailed)* adalah 0.051. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. < 0.051 lebih besar (>) dari alpha (0.05) sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 3.1 Histogram setelah Transformasi Data



Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Pada gambar 3.1 di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram sudah berdistribusi normal karena grafiknya seimbang atau tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri atau dapat dikatakan simetris.



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa gambar *probability plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai data yang berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
LN	CSR	.997	1.003
LN	ROA	.984	1.016
LN	CR	.985	1.016

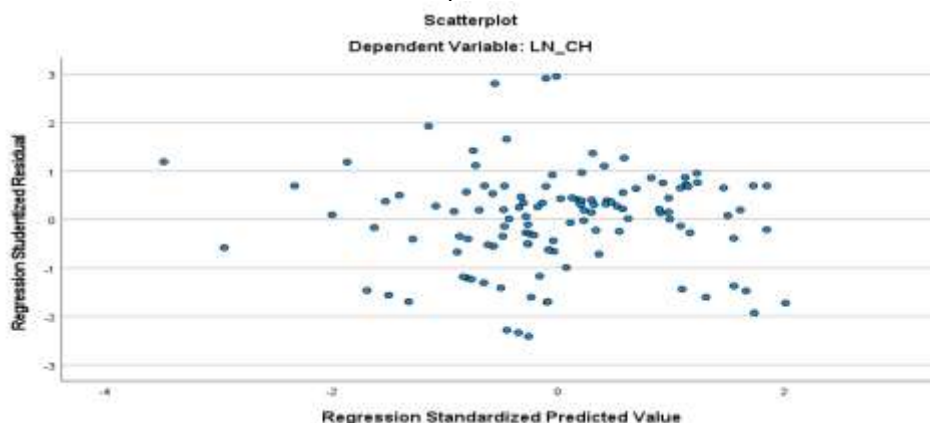
a. Dependent Variable: LN_CH

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2, diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan untuk masing-masing variabel bebas memiliki VIF lebih kecil dari 10,0. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Gambar 3.2 Grafik *Scatterplot* setelah Transformasi Data



Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Pada gambar 3.2 di atas menunjukkan bahwa titik sudah menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Setelah itu dilakukan uji *white*, setelah data di *outlier* dan *transform* untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji *white* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White setelah Transformasi Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 ^a	.015	-.046	1.21594
a. Predictors: (Constant), X1X2X3, LN ROA, LN CSR, X3 Kuadrat, LN CR, X1 Kuadrat, X2 Kuadrat				

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa nilai R Square yaitu, 0,015. Maka untuk mencari *Chi Square* hitung yaitu N (jumlah sampel) dikali *R Square*.

$$\begin{aligned} \text{Chi Square hitung} &= 123 \times 0,015 \\ &= 1,845 \end{aligned}$$

$$\text{Chi Square tabel} = 14,071$$

Chi Square hitung < *chi square* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.306	.85722	1.082
a. Predictors: (Constant), LN CR, LN CSR, LN ROA					
b. Dependent Variable: LN CH					

Sumber : Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,082. Diperoleh nilai tabel “K =3” dan “N = 123”, dL sebesar 1,656 dan dU sebesar 1,755. Berdasarkan gambar uji statistik *Durbin Watson* (DW) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $dU > DW < 4-dU$, yaitu $1,755 > 1,082 < 2,245$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terjadi autokorelasi.

Dalam mengatasi terjadinya autokorelasi maka diperlukan perbaikan. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan *Cochrane-Orcutt*. *Cochrane-Orcutt* adalah merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi isu autokorelasi dalam model regresi (Aprianto dkk., 2020). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *cochrane-orcutt*:

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi dengan Cochrane-Orcutt (C-O) setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.255	.76299	2.024
a. Predictors: (Constant), LAG X3, LAG X1, LAG X2					
b. Dependent Variable: LAG Y					

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,024, nilai dL sebesar 1,656, nilai dU sebesar 1,755 dan nilai 4-dU sebesar 2,245. Dengan demikian $Du < DW < 4-dU$ atau $1,755 < 2,024 < 2,245$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.226	.299		-7.449	.000
	LN CSR	-.137	.121	-.087	-1.132	.260
	LN ROA	.276	.071	.298	3.868	.000
	LN CR	.506	.087	.447	5.805	.000

a. Dependent Variable: LN CH

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji analisis statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Cash Holding} = -2,226 - 0,137 \text{ CSR} + 0,276 \text{ ROA} + 0,508 \text{ CR}$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,226 hal ini dapat diartikan apabila variabel CSR, ROA, dan CR bernilai 0, maka *Cash Holding* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 memiliki nilai sebesar -2,226. Konstanta ini berfungsi sebagai titik awal pembentukan persamaan regresi
2. *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSR_{ij}) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,137 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan CSR_{ij} maka akan menurunkan *Cash Holding* sebesar -0,137 Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. *Return On Aset* (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,276 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan ROA maka akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 0,276 satuan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. *Current Rasio* (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,506 menyatakan bahwa setiap penambahn satu satuan CR maka akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 0,506 satuan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Tabel 3.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-7.449	.000
LN CSR	-1.132	.260
LN ROA	3.868	.000
LN CR	5.805	.000

a. Dependent Variable: LN CH

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13 diterima atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini, diperlukan Nilai t_{hitung} CSR_{ij} sebesar $-1,132 < \text{dari nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,980 atau nilai signifikansi sebesar $0,260 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel CSR_{ij} berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*. Maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

1. Nilai t_{hitung} ROA sebesar $3,868 > \text{dari nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,980 atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Maka H₂ diterima dan H₀ ditolak.
2. Nilai t_{hitung} CR sebesar $5,805 > \text{dari nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,980 atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dsimpulkan secara parsial variabel CR berpengaruh terhadap *Cah Holding*. Maka H₃ diterima dan H₀ ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.8 Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.678	3	13.559	18.452	.000 ^b
	Residual	85.240	116	.735		
	Total	125.917	119			

a. Dependent Variable: LN CH
 b. Predictors: (Constant), LN CR, LN CSR, LN ROA

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu, $18,452 > 2,68$ dan nilai signifikansi $F < \text{nilai signifikansi}$ (0,05) yaitu, $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Corporate Social*

Responsibility, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.306	.85722	1.082
a. Predictors: (Constant), LN CR, LN CSR, LN ROA					
b. Dependent Variable: LN CH					

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan likuiditas mampu menjelaskan *cash holding* sebesar 30, 6% sedangkan sisanya 69,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contoh variabel lainnya yaitu, dalam penelitian yang dilakukan Rahmadhan dan Achyani (2025) ditemukan *Net Working Capital* (NCW) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. *Net Working Capital* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan memiliki cukup dana dalam bentuk kas. Dalam hasil penelitian Lie dan Viriany ditemukan bahwa *Cash Flow* juga memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Semakin tinggi aliran kas perusahaan, semakin besar dana yang tersimpan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, mendistribusikan dividen dan memenuhi tanggung jawab keuangan (Yanti dkk.,2022).

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan tabel *Output SPSS* diketahui nilai regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diprosikan dengan CSR_{ij} (*Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*) yaitu sebesar -1,132 dan nilai sig. 0,260 > 0,05. Artinya secara parsial CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tekin dan Polat (2024), CSR yang diprosikan dengan CSR_{ij} berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Cash Holding*. CSR_{ij} berpengaruh negatif terhadap *cash holding* yang berarti jika CSR_{ij} bertambah, maka *cash holding* cenderung menurun.

Berdasarkan *stakeholder theory*, pelaksanaan CSR meningkatkan dukungan dan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga perusahaan cenderung mempertahankan kas dalam jumlah yang lebih besar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas CSR cenderung menurunkan kas yang ditahan perusahaan, karena dana dialokasikan untuk kegiatan CSR. Ketidaksignifikan hasil menunjukkan bahwa CSR belum terbukti secara statistik memengaruhi kebijakan *cash holding*, sehingga hipotesis tidak didukung.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan tabel *Output SPSS* diketahui nilai regresi Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 3,868 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Achyani (2025), yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* artinya ketika profitabilitas perusahaan bertambah, jumlah kas yang dimiliki juga bertambah. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar dapat menghasilkan laba yang lebih banyak dan akan meningkatkan aliran kas.

Temuan ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan umumnya lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal daripada eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya cenderung memilih untuk memanfaatkan laba ditahan sebagai sumber dana utama, sehingga kepemilikan kas semakin meningkat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan tabel *Output* SPSS diketahui nilai regresi Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Rasio* (CR) yaitu sebesar 5,805 dan nilai sig $0.000 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanaputra dan Nugroho yang menyatakan Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat dan mendukung kelancaran operasional.

Dalam perspektif *trade-off theory*, tingginya likuiditas membawa keuntungan dari memiliki kas, karena kas berfungsi sebagai cadangan finansial yang membantu perusahaan mengatasi ketidakpastian dalam arus kas serta kebutuhan dana yang mendesak. Dengan tersedianya kas yang cukup, perusahaan tidak perlu segera mencari sumber dana eksternal yang umumnya lebih mahal dan lebih berisiko.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui uji Simultan (uji F) nilai sig. CSR, Profitabilitas, dan Likuiditas $0,000 < 0,05$. Artinya secara simultan CSR, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,386. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,306 atau 30,6%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel CSR, Profitabilitas, dan Likuiditas mampu menjelaskan variabel *Cash Holding* sebesar 30,6%. Adapun sisanya, yaitu sebesar 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Secara simultan, CSR, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,306 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan *cash holding* sebesar 30,6%, sementara sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *net working capital* dan *cash flow*, menggunakan proksi CSR yang berbeda, serta memperluas periode dan objek penelitian. Bagi manajemen, perlu menjaga dan meningkatkan profitabilitas serta likuiditas agar pengelolaan kas optimal, serta mengelola CSR secara efektif agar tidak mengganggu fleksibilitas keuangan. Bagi investor, profitabilitas dan likuiditas dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kebijakan *cash holding*, sedangkan aktivitas CSR perlu dianalisis secara proporsional.

Referensi

1. Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage Dan Firm Size Terhadap Cash Holding Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322.
2. Anam, H (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Geo Ekonomi* (Vol 12)
3. Andersson, M & Susanti, M (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Vol 7)
4. Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Finansial Review* (Vol 5)
5. Astuti dkk., (2021) *Analisis Laporan Keuangan*, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia
6. Chandra, E., & Susanti, D. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume Vi No. 2/2024 Edisi April Hal: 797-807
7. Chandra, E.A., & Ardiansyah (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*
8. Cherie, K., Joya, H & Lee, V.J (2023). Aanalisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol 2)
9. Davidson & Rasyid, R. (2021). Pengaruh Profitability, Liquidity, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Vol 3)
10. Darmawan, K & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*.

11. Dwi, A., Rustam, M., & Rasyid, R. (2022). Rustam Dan Rasyid: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan.
12. Elnathan, Z., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Nomor 1).
13. Farialmira M, Nuramalia H, & Aji A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Liquidity, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Cash Holding. *Dalam Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. (Vol 5, Nomor 1)
14. Hanaputra, I & Nugroho, V. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, And Profitability. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Vol 3).
15. Hensu, K.E & Nariman, A. (2025). Pengaruh Leverage, Cash Flow, Liquidity Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Vol 7)
16. Husna, Y.N. & Hariyanto. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kebijakan Cash Holding Dengan Diversifikasi Geografis Sebagai Variabel Moderasi. *Dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, Nomor 2).
17. Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
18. Levina, N., & Sha, T.L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3, 1245–1246.
19. Metwally., dkk (2024). The Impact metof Corporate Social Responsibility on Cash Holdings: The Moderating Role of Bord Gender Diversity. *Internasional Jurnal of Finansial Studies*.
20. Mubarak, A., Himawan, S.H, & Suliwa (2024). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Perusahaan Sektor Pertambangan. *Journal Of Social Science Research* (Vol 4).
21. Mutmainah, D.M, Ardiyani, K., Ilmiani, A., & Amalia Mahmudah, D. (2025). The Influence Of Corporate Social Responsibility, Net Working Capital, And Ceo Duality On Cash Holding. *Atma Jaya Accounting Research* (Ajar), 8(1).
22. Oktina, D.A., Septiana Sari, E., Angelina Sunardi, I., Nurul Hanifah, L., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018.
23. Pratiwi dkk., (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi* (Vol 4)
24. Ramadhan, A. S., & Achyani, F. (2025). Analysis Of The Effect Of Profitability, Net Working Capital, Liquidity, Firm Size, Leverage, And Growth Opportunity On Cash Holding Analisis Pengaruh Profitability, Net Working Capital, Liquidity, Firm Size, Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. 267–284.
25. Rokhayati, I. dkk., (2022). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Yang Terdaftar di IDX30. Monex . *Journal of Accounting Research* (Vol 12)
26. Safitri, N.I., (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1).
27. Seto dkk., (2023) *Analisis Laporan Keuangan*, Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
28. Sugiyati dkk., (2022). Dampak Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Bina Akuntansi* (Vol 9).
29. Sugiyono, 2020, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta.